

## PENINGKATAN KAPASITAS KEWIRUSAHAAN KOMUNITAS SANGGAR BATIK RAKYAT (SABARA) CABANG GENUK DENGAN *SKILL* PRODUKSI *ECOPRINT*

**Ceacilia Srimindarti\***, Pancawati Hardiningsih, Moch Irsad, Achmad Badjuri

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unisbank

Jalan Kendeng V Bendan Ngisor 50233 Semarang Jawa Tengah

\*Email: caecilia@edu.unisbank.ac.id

### Abstrak

*Seorang wirausaha harus memiliki mindset pengetahuan yang terupdate dalam memahami hal-hal baru yang sedang berkembang untuk menunjang bisnis yang ada. Mindset wirausaha yang dinamis merupakan hal yang krusial untuk meraih kesuksesan dalam bisnis. Komunitas Sanggar batik Rakyat (SABARA) cabang Genuk terdiri gabungan ibu-ibu yang memiliki potensi keterampilan jahit-menjahit, karena sebagian besar pernah bekerja di Garmen di wilayah Demak. Kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat menjadi sangat tepat dengan membangun kemampuan yang sudah dimiliki dan diarahkan untuk berusaha sendiri menjadi wirausaha baru dengan berbekal kemampuan yang sudah dimiliki. Peningkatan kapasitas kewirausahaan dilakukan dengan memberikan pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan secara berkelanjutan melalui berbagai skill salah satunya membuat kriya tangan di kain dengan teknik Ecoprint dengan harapan dapat dikembangkan untuk membuat produk turunan lain.*

**Kata kunci:** *Mindset Wirausaha, Sanggar Batik Rakyat (SABARA), Teknik Ecoprint*

### PENDAHULUAN

Seorang *entrepreneurship* menggambarkan seseorang yang memiliki kemampuan untuk memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi serta menghasilkan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. *Entrepreneurship* (kewirausahaan) menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan *entrepreneur* adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, maka persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman berbisnis. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif.

*Mindset* usaha sebagai salah satu upaya untuk menggerakkan dan menggali kemampuan dan potensi seseorang untuk bisa mandiri dan mengalihkan profesi sebagai satu kegiatan untuk berusaha menjadi wirausaha mandiri. Untuk menjadi wirausaha mandiri tentunya harus selalu berpikiran untuk merubah taraf hidup dan menggali potensi diri dengan kreativitas usaha.

Selama ini kegiatan ibu-ibu rumah tangga dengan aktifitas rutin memungkinkan banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk sesuatu hal yang berguna yang bisa menambah penghasilan untuk menunjang kebutuhan keluarga dengan cara menggali potensi kreatifitas yang diarahkan ke wirausaha.

Teknik *Ecoprint* merupakan teknik memberi pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alami mulai dari pewarna yang digunakan untuk tanin, maupun untuk ngeblat motif yang bisa diambil dari berbagai jenis daun-daunan yang bisa menghasilkan warna atau dari bunga-bunga. Dalam perkembangannya teknik *ecoprint* bisa digunakan untuk membuat blat motif tidak hanya pada selembar kain tetapi juga pada kulit binatang seperti kulit sapi, kambing, rusa dan lain-lain. Hasil dari motif yang dihasilkan melalui teknik *ecoprint* menghasilkan gambar yang

unik dan etnik. Inovasi dan kreativitas bagi pelaku usaha sangat diperlukan untuk bisa bersaing dengan yang lain, dalam upaya *create* dan mengeksplorasi kriya dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar kita dan menjadi sangat tepat bila pembuatan kriya dengan teknik *ecoprint* dikembangkan pada masyarakat untuk menggali potensi usaha bagi kelangsungan dan keberlanjutan ekonomi keluarga. Melalui usaha kriya yang bisa dilakukan di rumah, ramah lingkungan, dan menggunakan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh disekitar kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk kabupaten Semarang, membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan.

## METODE

Kendala utama dalam mengembangkan usaha dari ibu-ibu rumah tangga yang dasar utamanya adalah kegiatan sehari-hari yang jauh dari kemampuan berwirausaha, diperlukan satu upaya untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang bisa mengasah usaha yang dimiliki sesuai dengan potensi yang ada dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh disekitar mereka. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan *skill* dan *knowledge* tentang *mindset* wirausaha untuk memberikan wawasan dan melakukan pendampingan di dalam membuat produk-produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta mengevaluasi kegiatan yang dilakukan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan dari beberapa ibu-ibu penggerak di wilayahnya yang bisa dijadikan sebagai pioner untuk berwirausaha.

Selama ini banyak ibu-ibu di wilayah kelurahan Sembungharjo kecamatan Genuk sudah memiliki keterampilan dari garment, karena sebagian besar sebelumnya mereka sudah pernah bekerja di garment yang berada disekitar Genuk. Melihat kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat menjadi sangat tepat dengan membangun kemampuan yang sudah dimiliki yang diarahkan untuk bisa berusaha sendiri menjadi wirausaha baru dengan bekal kemampuan yang sudah ada di tambah dengan pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan secara berkelanjutan dengan berbagai *skill* salah satunya membuat kriya tangan pada kain dengan teknik *ecoprint* yang selanjutnya bisa dikembangkan untuk membuat produk turunan lain.

Ibu-ibu yang tergabung di dalam komunitas usaha bersama dalam bentuk Sanggar Batik Rakyat kelurahan Sembungharjo kecamatan Genuk Kota Semarang merupakan ibu-ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan kewirausahaan rumahan berbasis komunitas. Komunitas kelompok ini berupaya memanfaatkan secara optimal potensi yang ada di wilayahnya untuk diangkat sebagai salah satu produk andalan yang bisa dijual dan menghasilkan nilai ekonomis tinggi.

Berdasarkan analisis situasi sebelumnya dan permasalahan yang ada, maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan melakukan pelatihan dan pendampingan. Dalam pengabdian pada masyarakat ini bentuk kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Membangun jejaring untuk bisa tumbuh bersama dengan masyarakat yang lain supaya gerakan yang dilakukan secara bersama dalam satu komunitas bernama Sanggar Batik Rakyat (SABARA) cabang Genuk bisa untuk bersaing dan berkompetisi dengan produk dan komoditas yang sama. Sebagai bentuk salah satu Tenant dari inkubator Karya Kriya Batik yang mengupayakan pendampingan bagi perkembangan UMKM yang berfokus pada Batik dan pewarna alami serta teknik kreatif dari berbagai bahan alami,
2. Memberikan pelatihan *mindset* usaha untuk menumbuh kembangkan kemampuan *entrepreneur* supaya karakter usaha bisa tumbuh di kalangan ibu-ibu kelurahan Sembungharjo kecamatan Genuk,
3. Memberikan pelatihan dan bimbingan secara teknis kriya kain dengan teknik *ecoprint*
4. Melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan kemampuan usaha yang sudah diberikan oleh tim pengabdian pada masyarakat.

Metode yang dilakukan dalam melakukan pendampingan dengan bimbingan teknis secara langsung dilapangan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemberian Materi Pelatihan

Pemberian materi pelatihan dilakukan dengan langsung memberikan contoh proses membuat *ecoprint* mulai dari penanganan kain, persiapan peralatan untuk mendukung *ecoprint* seperti plastik, kain mori/katun, daun-daunan dan bunga-bunga yang bisa diperoleh

disekitar kelurahan Sembungharjo kecamatan Genuk kota Semarang. Pengetahuan tentang berbagai teknik dalam *ecoprint* yang bisa dikembangkan dan diuji cobakan dengan beragam daun-daunan yang bisa menghasilkan warna di kain

## 2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap yaitu:

- a. Memberikan dasar *mindset entrepreneur* bagi ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas Sanggar Batik Rakyat cabang Genuk,
- b. Memberikan pengetahuan dasar tentang berbagai tanaman yang ada disekitar kelurahan Sembungharjo kecamatan Genuk kota Semarang untuk bisa digunakan sebagai blat dengan teknik *ecoprint* teknik *Steaming* (pengukusan).
- c. Bahan-bahan alami yang digunakan bisa menyesuaikan dengan wilayah sekitar dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk membuat kriya teknik *ecoprint*.
- d. Pelatihan dimulai dari pengetahuan tentang berbagai kain yang bisa digunakan untuk pewarna alam, proses *mordanting*, dan teknik *ecoprint* dengan teknik *Steaming*.
- e. Mempraktekkan secara langsung teknik *ecoprint* pada selebar kain dan proses pengunci supaya hasil motif yang dihasilkan sesuai dengan pola daun, bunga atau batang tidak pudar.
- f. Melakukan pendampingan yang berkelanjutan dengan tetap memantau hasil produksi sampai siap dipasarkan.
- g. Peserta diberikan gambaran contoh berbagai *ecoprint* yang sudah jadi.
- h. Peserta diberi 2 helai kain putih polos yang siap digunakan untuk membuat pola daun-daunan dan bunga. Satu kain untuk uji coba pertama, untuk kain berikutnya untuk mengulang dengan apa yang sudah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberi materi pelatihan diawali dengan memberikan *mindset* kewirausahaan dengan tujuan penguatan kelembagaan supaya anggota yang terlibat termotivasi dan selalu berupaya untuk meningkatkan kreativitas dengan berbagai potensi yang ada. Salah satu upaya untuk menggali potensi dan bahan yang ada dengan memberikan contoh secara langsung proses membuat *ecoprint* mulai dari pra proses dengan melakukan penanganan kain melalui *mordanting* dan pemilihan daun-daunan serta bunga yang bisa digunakan untuk proses produksi. Pengetahuan tentang penggunaan warna yang bisa digunakan untuk memberikan kreativitas berbeda dan keberagaman produk yang dihasilkan.

Peserta pendampingan terdiri dari ibu-ibu yang tergabung di dalam komunitas Sanggar Batik Rakyat cabang Genuk bisa berinteraksi secara langsung dan mempraktekkan semua materi yang diberikan mulai dari perencanaan kegiatan dengan menggali potensi setiap anggota sehingga sudah mulai dipetakan kemampuan dan kesiapan, mempersiapkan berbagai perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan untuk pelatihan dan bimbingan teknis, mencari berbagai tanaman sekitar yang bisa dimanfaatkan dan digunakan, mempraktekkan secara langsung teknik *ecoprint* dengan menata daun-daunan diatas selebar kain yang sudah diberi pengunci, menutup dengan plastik dan menggulung secara rapat supaya kedap udara, dan mengukus dengan suhu  $80^{\circ}\text{C}$  selama 1,5 jam. Adapun bahan pengunci menggunakan tawas/kapur dengan tujuan supaya tidak luntur.

Peserta langsung mempraktekkan sesuai dengan instruksi. Peserta secara antusias mengulang apa yang dilakukan setelah melihat hasil dari *ecoprint*. Khalayak sasaran secara berkesinambungan dilakukan pendampingan dan dievaluasi agar kegiatan tersebut berhasil/sukses sebagai upaya pengembangan berkelanjutan.

Pelatihan peningkatan kapasitas kewirausahaan bagi anggota sanggar batik rakyat (sabara) Genuk dengan memberikan pelatihannya dalam bentuk pembuatan produk kain *ecoprint* dilakukan dalam beberapa tahap yang dimulai dari sosialisasi, tahap persiapan, pelaksanaan dan *finishing* (penyelesaian). Adapun urutan penjelasan tahapan sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

- a. Mendata kebutuhan peserta pelatihan dengan menawarkan pelatihan bagi anggota sanggar batik rakyat Kelurahan Sembungharjo kecamatan Genuk

- b. Mempersiapkan modul pelatihan
  - c. Membuat RAB untuk pelaksanaan
  - d. Pembelian bahan dan peralatan seperti kain, plastik, paralon, gas melon.
  - e. Menghubungi pihak terkait mengenai lokasi yang akan dijadikan lokasi pelatihan
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pelaksanaan dibagi dalam 3 sesi, sesi 1 peserta diberi materi kewirausahaan dan teknik penanganan kain dan teknik *ecoprint*
  - b. Sesi 2 peserta melakukan pelatihan teknik penanganan kain dengan teknik ngetel dan teknik mordanting
  - c. Sesi 3 melakukan proses *ecoprint*



**Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan hari pertama**



**Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan hari kedua**



**Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan hari ketiga**

3. Tahap Penyelesaian
  - a. Mendokumentasikan semua aktifitas kegiatan selama pelatihan,
  - b. Membersihkan ruangan dan merapikan ruangan dan mengembalikan ruangan pada posisi semula.
4. Tahap Evaluasi
 

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan dan sebagai dasar untuk memberikan pendampingan dan pelatihan berikutnya.

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah berakhirnya pelaksanaan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dinyatakan berhasil sesuai dengan rencana dapat dilihat berdasar keterlibatan peserta pelatihan dan bimbingan teknis yang sangat antusias mengikuti dari awal sampai selesai dan bisa melihat hasilnya dalam bentuk produk kain *ecoprint* yang unik dan masing-masing bisa memiliki kekhasan motif yang dihasilkan dari daun-daunan dan bunga tanaman sekitar seperti daun Jati, Jarak Wulung, Paku-pakuan, Daun Pepaya Jepang dan lain-lain.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta bisa membuat dengan membuat produk *ecoprint* dengan kain yang sudah disediakan untuk mengulangi aktivitas yang sudah diberikan.
2. Peserta bisa termotivasi dengan memproduksi kembali kain *ecoprint* yang bisa dijual dan sebagai salah satu alternatif mendatangkan penghasilan bagi masyarakat yang tergabung dalam sanggar batik rakyat (SABARA).
3. Peserta bisa menampilkan hasil karyanya secara bersama yang di pameran di masing-masing kanal media sosialnya serta kegiatan produksi yang dilakukan diunggah di *web* sanggar batik rakyat sekaligus sebagai sarana promosi, bahwa anggota sabara bisa memproduksi kain *ecoprint* dan bisa dijual sesuai dengan pesanan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan peningkatan kapasitas kemampuan kewirausahaan bagi masyarakat kelurahan Sembungharjo kecamatan Genuk yang tergabung dalam komunitas sanggar batik rakyat (sabara) diharapkan bisa memberikan wawasan tentang bagaimana menumbuhkan *mindset* untuk menjadi wirausaha Adapun semangat *mindset* wirausaha dilakukan melalui penggalian kreatifitas usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar masyarakat yang bisa digunakan sebagai salah satu modal utama memproduksi kriya. Harapan hasil produksi kriya ini dapat dijual dan sebagai salah satu alternatif usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pendampingan atas kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan harapan masyarakat sebagai salah satu penerima manfaat dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bisa melakukan evaluasi tingkat

keberhasilan. Selanjutnya pendampingan atas beberapa kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dapat berguna menuju peningkatan ekonomi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dreze, J. and A.K. Sen (1989) : *Hunger and Public Action*, Clarendon Press, Oxford
- Geoffrey, G. Meredith, et. Al. (1996). *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo
- Say, J.B. (1803), *Traite D'e'conomie Politique, ou Simple Exposition de la Manie`re Don't se Forment, se Distribuent, et se Composent les Richesses*, A.A. Renouard, Paris.
- Salim, Siagian, 1995, *Kewirausahaan Indonesia*, Puslatkop, PK Depkop, dan PPK Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Suryana (2013), *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta, Salemba Empat.